Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 27177-27182

Strategi Komunikasi Kolaboratif SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa

Yogi Pratama[1], Heri Junaidi[2], Chairunnisah Putri Ayu Ningsih[3]
[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding Author: Yogi Pratama e-mail: yogi19507@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di tengah dinamika pendidikan modern yang menuntut partisipasi aktif seluruh elemen pendidikan. Permasalahan komunikasi di lingkungan sekolah sering kali menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa, serta lemahnya koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kolaboratif yang diterapkan di SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, dewan guru, dan pengurus OSIS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi kolaboratif Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss yang menekankan proses pembangunan makna bersama melalui interaksi partisipatif, dialogis, dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi kolaboratif diterapkan melalui pembelajaran berbasis diskusi, koordinasi lintas mata pelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pelatihan guru, serta komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan siswa. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun demikian, implementasi strategi komunikasi kolaboratif masih menghadapi hambatan berupa rendahnya rasa percaya diri siswa, perbedaan kemampuan akademik, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan kurangnya waktu untuk koordinasi secara intensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi kolaboratif memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif, efektif, dan berkualitas apabila dikelola secara terbuka dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi Kolaboratif, Strategi Komunikasi, Kualitas Pembelajaran, Partisipasi Siswa, Pendidikan.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of collaborative communication in improving the quality of student learning amidst the dynamics of modern education that demands the active participation of all educational elements. Communication problems in the school environment often lead to low learning effectiveness, lack of student engagement, and weak coordination between the principal, teachers, students, and parents. This study aims to analyze the collaborative communication strategy implemented at Puspita Air Kumbang High School, Banyuasin Regency in improving the quality of student learning and identify obstacles and challenges faced in its implementation. The study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of the principal, the teacher council, and the OSIS administrators who were selected using a purposive sampling technique. The theory used in this study is the collaborative communication theory of Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss which emphasizes the process of building shared meaning through participatory, dialogical, and reflective interactions. The results of the study indicate that the collaborative communication strategy is implemented through discussion-based learning, cross-subject coordination, active student involvement in learning, teacher training, and open communication between the school and students. This strategy has had a positive impact on increasing student participation, communication skills, learning motivation, and overall learning quality. However, the implementation of collaborative communication strategies still faces obstacles such as low student self-confidence, differences in academic ability, limited learning facilities, and lack of time for intensive coordination. This

study concludes that collaborative communication plays a crucial role in creating participatory, effective, and quality learning when managed openly and sustainably.

Keywords: Collaborative Communication, Communication Strategy, Learning Quality, Student Participation, Education.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari kualitas sistem pendidikan yang dimiliki, karena pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan kesalahpahaman, rendahnya partisipasi siswa, lemahnya motivasi belajar, hingga konflik di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Zahria, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat cepat, terutama setelah berkembangnya digitalisasi pendidikan dan perubahan kebijakan pembelajaran nasional. Implementasi Kurikulum Merdeka, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menerapkan pola komunikasi yang bersifat satu arah dan formalistik. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara pihak sekolah, guru, dan siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Situasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan akademik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang diterapkan di lingkungan sekolah (Dianto & Valentine, 2024).

Komunikasi kolaboratif menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Komunikasi kolaboratif merupakan proses interaksi yang melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak dalam membangun pemahaman bersama melalui dialog terbuka, reflektif, dan partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, komunikasi kolaboratif merupakan proses ko-konstruksi makna yang menekankan keterbukaan, kesetaraan, partisipasi, dan komunikasi dua arah dalam sebuah organisasi. Dalam konteks pendidikan, komunikasi kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, inklusif, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal (Littlejohn et al., 2009)l.

Fenomena lemahnya komunikasi di sekolah saat ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya koordinasi antara guru dan pihak sekolah, serta minimnya komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Selain itu, perubahan pola pembelajaran pasca pandemi juga menimbulkan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Banyak siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi digital. Kurangnya komunikasi yang dialogis dan empatik antara guru dan siswa menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang aktif, sulit memahami materi pembelajaran, serta mengalami penurunan motivasi belajar. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi di lingkungan sekolah(Dima Syara'a Nabila, Supriyono Koes Handatanto, 2024).

SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang menarik dalam konteks penerapan komunikasi kolaboratif. Sebagai salah satu sekolah swasta dengan akreditasi unggul di wilayah semi-perkotaan Kabupaten Banyuasin, SMA Puspita Air Kumbang memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kondisi geografis, keterbatasan fasilitas, serta keberagaman latar belakang siswa menjadi faktor yang memengaruhi dinamika komunikasi di lingkungan sekolah. Di sisi lain, sekolah ini juga berupaya membangun budaya komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi komunikasi kolaboratif di SMA Puspita Air Kumbang menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana komunikasi dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Herman Saputra, 2021).

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi kolaboratif dari Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss sebagai landasan teoritis. Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi kolaboratif merupakan proses pembangunan makna bersama melalui interaksi sosial yang bersifat partisipatif, reflektif, dan dialogis. Dalam teori tersebut, komunikasi dipahami bukan sekadar proses penyampaian informasi, tetapi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial dan mencapai tujuan bersama melalui kerja sama antarindividu. Penerapan teori komunikasi kolaboratif dalam dunia pendidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, demokratis, dan berpusat pada siswa (Littlejohn et al., 2009).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi kolaboratif yang diterapkan di SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi kolaboratif di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan kolaboratif.

METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi kolaboratif yang diterapkan di SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, interaksi sosial, serta makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan dalam lingkungan sekolah. Pendekatan studi kasus digunakan agar peneliti dapat menggambarkan fenomena komunikasi kolaboratif secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Dima Syara'a Nabila, Supriyono Koes Handatanto, 2024).

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Puspita Air Kumbang yang beralamat di Jalan Inpres Dusun IV, Desa Cintamanis Baru, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki upaya penerapan komunikasi kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mendukung proses pembelajaran. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu pihak-pihak yang dianggap memahami secara langsung proses komunikasi kolaboratif di lingkungan sekolah. Informan terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan pengurus OSIS dengan jumlah keseluruhan lima orang..

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi yang diterapkan sekolah, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pola komunikasi dan aktivitas pembelajaran di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Arif et al,. 2020).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan

pola, hubungan, serta makna dari strategi komunikasi kolaboratif yang diterapkan di SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin (Arif et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Kolaboratif SMA Puspita Air Kumbang dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Puspita Air Kumbang menerapkan strategi komunikasi kolaboratif melalui komunikasi yang bersifat partisipatif, terbuka, dan dialogis antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan evaluasi pembelajaran melalui rapat rutin maupun diskusi informal. Strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan kesamaan tujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"Kami selalu berusaha membangun komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Setiap guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan kendala dalam pembelajaran agar dapat dicari solusi bersama." (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Puspita Air Kumbang, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif menjadi bagian penting dalam manajemen sekolah karena setiap pihak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan komunikasi seperti ini menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis serta meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi kolaboratif Littlejohn dan Foss yang menekankan pentingnya proses membangun makna bersama melalui interaksi sosial yang partisipatif dan dialogis (Littlejohn et al., 2009).

Strategi komunikasi kolaboratif juga diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menerapkan metode diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis kerja sama agar siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

"Dalam pembelajaran kami sering menggunakan diskusi kelompok dan presentasi supaya siswa lebih aktif berbicara dan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas." (Hasil wawancara dengan Guru SMA Puspita Air Kumbang, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, strategi komunikasi tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Rahayu et al., 2024).

Selain itu, komunikasi kolaboratif juga diterapkan melalui hubungan kerja sama antar guru. Guru-guru di SMA Puspita Air Kumbang saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran untuk menghadapi karakter siswa yang beragam. Kegiatan tersebut dilakukan melalui diskusi rutin dan evaluasi pembelajaran sehingga guru memiliki pemahaman bersama mengenai metode pembelajaran yang efektif. Seorang guru menjelaskan bahwa:

"Kami sering berdiskusi sesama guru mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk siswa agar proses belajar lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami materi." (Hasil wawancara dengan Guru SMA Puspita Air Kumbang, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar tenaga pendidik dalam membangun kualitas pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, guru dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas (Syahril & Fitriana, 2024).

Penerapan komunikasi kolaboratif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat karena guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

"Kalau belajar dengan diskusi kelompok kami jadi lebih berani bertanya dan lebih mudah memahami materi karena bisa saling membantu dengan teman." (Hasil wawancara dengan Siswa SMA Puspita Air Kumbang, 2026).

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus memperkuat hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi komunikasi kolaboratif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Efendi & Sholeh, 2023).

Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Strategi Komunikasi Kolaboratif

Meskipun strategi komunikasi kolaboratif telah diterapkan dengan baik, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan pola pembelajaran aktif sehingga komunikasi dalam diskusi kelompok terkadang masih didominasi oleh siswa tertentu. Seorang guru menjelaskan bahwa:

"Masih ada beberapa siswa yang malu berbicara atau takut salah saat diminta menyampaikan pendapat di depan kelas." (Hasil wawancara dengan Guru SMA Puspita Air Kumbang, 2026).

Hambatan tersebut menyebabkan proses komunikasi kolaboratif belum berjalan secara maksimal karena partisipasi siswa belum merata. Guru perlu memberikan pendekatan komunikasi yang lebih persuasif dan motivatif agar siswa merasa percaya diri dalam berpartisipasi selama pembelajaran (Patmawati, Eka Sastrawati, 2025).

Selain itu, perbedaan kemampuan akademik siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan komunikasi kolaboratif. Dalam diskusi kelompok, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi cenderung lebih aktif dibandingkan siswa lainnya. Hal ini membuat guru harus lebih aktif mengatur komunikasi dan pembagian tugas dalam kelompok agar seluruh siswa dapat terlibat secara seimbang (Hendy Aldian, 2023).

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan komunikasi kolaboratif. Pembelajaran berbasis diskusi membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Seorang guru menyampaikan bahwa:

"Kadang waktu belajar di kelas tidak cukup karena diskusi membutuhkan waktu lebih lama, sementara materi pelajaran juga harus selesai sesuai target." (Hasil wawancara dengan Guru SMA Puspita Air Kumbang, 2026).

Selain faktor waktu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi hambatan dalam mendukung komunikasi kolaboratif. Sarana pembelajaran seperti media digital dan perangkat teknologi belum sepenuhnya tersedia sehingga proses pembelajaran interaktif belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia di sekolah (Permana, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi kolaboratif tidak hanya ditentukan oleh pola komunikasi yang diterapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kompetensi guru, ketersediaan waktu, serta dukungan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pelatihan komunikasi bagi guru dan siswa serta memperkuat fasilitas pembelajaran agar strategi komunikasi kolaboratif dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Syahril & Fitriana, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi kolaboratif yang diterapkan di SMA Puspita Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dilakukan melalui komunikasi yang partisipatif, terbuka, dan dialogis antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Strategi tersebut diwujudkan melalui rapat evaluasi, diskusi kelompok, presentasi siswa, pembelajaran kolaboratif, serta kerja sama antar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan komunikasi kolaboratif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Dengan adanya komunikasi yang terjalin secara baik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena seluruh pihak memiliki tujuan dan pemahaman yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Littlejohn & Foss, 2009).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi strategi komunikasi kolaboratif, seperti rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya sarana pendukung pembelajaran. Hambatan tersebut menyebabkan komunikasi kolaboratif belum berjalan secara maksimal pada beberapa kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah melalui penguatan komunikasi partisipatif, peningkatan kompetensi guru, pemberian motivasi kepada siswa, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai agar strategi komunikasi kolaboratif dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. (Syahril & Fitriana, 2024).

REFERENSI

arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, H. P. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Issue January).

Dianto, A., & Valentine, F. (2024). *Komunikasi Dalam Manajemen Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. *7*(1), 164–173.

Dima Syara'a Nabila, Supriyono Koes Handatanto, W. H. S. (2024). *Studi Kasus Keterampilan Sosial: Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif*. *1*(1), 1–6. Https://Doi.Org/10.17977/Um063.V3.I10.2024.8

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *2*(2), 68–85. Https://Doi.Org/10.59373/Academicus.V2i2.25.Manajemen

Hendy Aldian, D. W. (2023). Analisis Pengaruh Bahan Ajar Kimia Berbasis It Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *10*(1), 207–216.

Herman Saputra, A. M. A. P. (2021). *Pengembangan Framework Pembelajaran Kolaboratif Untuk Institusi*. *8*(1), 41–54.

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., Manager, M., Mitchell, E., & Epes, A. M. (2009). *Theories Of Human Communication*.

Patmawati, Eka Sastrawati, K. (2025). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan*. *10*.

Permana, B. S. (2024). *Teknologi Pendidikan : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi*. *4*(1).

Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Wahib, A., & Besari, A. (2024). *Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif Di Era Digital : Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan*. *2017*, 368–379. Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V4i02.

Syahril, S. S., & Fitriana, R. (2024). *Komunikasi Partisipatif Dan Komunikasi Kolaboratif : Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas*.

Zahria, I. (2024). Komunikasi Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kolaborasi Dengan Komunitas Dan Stakeholder. *Communicator: Journal Of Communication*, *1*(1), 1–9. Https://Doi.Org/10.59373/Comm.V1i1.71